

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Osteoarthritis (OA) merupakan penyakit sendi degeneratif yang berjalan secara progresif lambat ditandai dengan kerusakan tulang rawan sendi dan struktur sendi diarthrodial. Osteoarthritis sering terjadi pada lansia, hal tersebut terjadi karena proses degeratif sendi yang terjadi seiring berjalannya waktu. Osteoarthritis secara garis besar dibagi atas osteoarthritis primer dan osteoarthritis sekunder. Osteoarthritis primer terjadi akibat kelainan genetik yang menyebabkan penurunan struktur penyusun kartilago, sementara itu osteoarthritis sekunder sering terjadi akibat riwayat trauma yang menyebabkan kerusakan susunan kartilago. Kerusakan susunan kartilago sendiri dapat terjadi di daerah lutut, tulang belakang, dan panggul. Pasien dengan OA sering kali mengalami keluhan nyeri (Pearle et al., 2020)

Nyeri pada penderita osteoarthritis terjadi karena gesekan antar tulang yang tidak diimbangi dengan jumlah pelumas sendi. Nyeri ini bersifat terus menerus dan sering kali menimbulkan masalah pemenuhan aktivitas sehari-hari. Masalah nyeri pada OA ini bersifat kronis, sehingga harus mendapatkan terapi yang sesuai dan tidak menimbulkan komplikasi jangka panjang. Penatalaksanaan pada penderita OA secara garis besar dibedakan menjadi terapi farmakologi dan terapi non farmakologi (Pearle et al., 2020)

Terapi farmakologi merupakan terapi berbasis medis yang biasanya menggunakan obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi masalah, seperti pemberian analgetik. Sementara itu terapi non farmakologi merupakan terapi yang tidak menggunakan obat-obatan sebagai cara untuk mengatasi nyeri, terapi ini dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti relaksasi progresif, distraksi, dan *pijat*. Penggunaan terapi non farmakologi jauh lebih dianjurkan daripada penderita OA mengingat nyeri pada penderita OA bersifat kronik sehingga pengobatan jangka panjang akan menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Apsari & Setiawati, 2021)

Salah satu terapi nonfarmakologi yang dapat dilakukan untuk mengatasi nyeri pada penderita osteoarthritis adalah tindakan *pijat*. *Masaage* adalah

manipulasi jaringan lunak secara manual, termasuk memegang, menyebabkan gerakan, dan atau memberikan tekanan pada tubuh. Pemberian *pijat* merupakan salah satu alternatif mengingat pemberian farmakologi dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan komplikasi sistemik terutama pada klien dengan lansia (Abbasi et al., 2021)

Pijat bekerja dengan memanipulasi jaringan lemak yang ada disekitar kulit, hal tersebut menimbulkan tubuh memproduksi endorfin. Endorfin menyebabkan vasodilatasi pembuluh darah sehingga suplai oksigen ke jaringan menjadi lancar. Selain itu endorfin menyebabkan tubuh menjadi rileks sehingga dapat meremas produksi prostaglandin penyebab nyeri. Pemberian *pijat* dalam waktu lama juga tidak menimbulkan efek yang berbahaya bagi tubuh. Pemberian *pijat* akan lebih optimal jika menggunakan minyak esensial atau aromaterapi sebagai mediator dalam proses *pijat*.

Aromaterapi adalah salah satu bagian dari pengobatan alternatif yang menggunakan bahan cairan tanaman yang mudah menguap dikenal sebagai minyak esensial dan senyawa aromatik lainnya yang dapat mempengaruhi jiwa, emosi dan kesehatan seseorang. Beberapa aromaterapi yang sering digunakan adalah lavender, jasmin, dan lemon. Aromaterapi bekerja dengan mempengaruhi sistem saraf pusat sehingga menimbulkan efek relaksasi sehingga tubuh menjadi rileks, selain itu pemberian aromaterapi juga dapat menurunkan intensitas nyeri pada seseorang (Pehlivan & Karadakovan, 2019)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan Pembahasan tentang efektifitas *pijat* aromaterapi terhadap nyeri pada pasien osteoartritis.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektifitas pijat aromaterapi terhadap nyeri lutut pada pasien osteoartritis.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis efektifitas pijat aromaterapi dengan minyak lavender terhadap nyeri lutut pada pasien osteoartritis berdasarkan literatur jurnal 1
- b. Menganalisis perbedaan pijat aromaterapi dengan pijat konvensional terhadap nyeri lutut pada pasien osteoartritis berdasarkan literatur jurnal 2
- c. Menganalisis perbedaan efektifitas pijat aromaterapi dengan pijat konvensional terhadap nyeri lutut pada pasien osteoartritis berdasarkan literatur jurnal 3

